

ABSTRAK

Sugeng Sutarto, (2180100057) *Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Konversi Diniyah (Studi Fenomenologi Penyuluh Agama Islam di Kota Bandung)*

Pemerintah Kota Bandung dibawah komando dan program kerja Kementrian Agama Kota Bandung Jawa Barat membuat satu terobosan baru dalam pembinaan keagamaan melalui Majelis Taklim yang ada diwilayah Kota Bandung, yaitu Majelis Taklim Konversi Diniyah. Majelis Taklim Konversi Diniyah merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal, sehingga aspek strategi didalamnya kurang cukup diperhatikan akibat dari kurangnya menajerial, keberlangsungan kegiatan MTKD dan tujuan dalam penyuluhan Majelis Taklim tidak mencapai target dan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah – langkah edukatif, menyampaikan fungsi konsultatif serta faktor penghambat dalam membina keagamaan Melalui Majelis Taklim Konversi Diniyah Kecamatan Regol Kota Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam dan mendeskripsikan Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Konversi Diniyah di Kecamatan Regol Kota Bandung sesuai dengan tugas dan fungsi pokok, yaitu langkah – langkah edukatif, fungsi Konsultatif dan faktor penghambat dalam pembinaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Fenomenologi dan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi, sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini disimpulkan, bahwa langkah edukatif dalam membina MTKD Al- Ikhlas Kecamatan Regol Kota Bandung adalah dengan mengumpulkan atau perumusan bahan materi, mengelola bahan Materi, menyusun materi bimbingan, menyampaikan materi di kelas dengan metode ceramah dan diskusi, Rihlah atau Tadabur Alam dan silaturahmi antara Mudaris kepada santri MTKD ataupun sebaliknya. Fungsi Konsultatif dalam membina MTKD Al- Ikhlas Kecamatan Regol dengan memberikan pemahaman melalui Taklim atau Pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas dengan Silaturahmi. Faktor hambatan melalui MTKD ada dua faktor. Pertama: Faktor Internal yang berasal dari Pengurus, Mudaris dan santri MTKD. Faktor Internal yaitu tidak memiliki Ruang Kelas Sendiri dan kurangnya perhatian dari pemerintah setempat. Sedangkan factor penunjangnya adalah tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni, karena rata-rata penyuluh yang ada merupakan jebolan pesantren dan perguruan tinggi, adanya tempat yang disediakan oleh PT. INTI yang dapat digunakan untuk proses penyuluhan dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, adanya bantuan material tahunan yang diberikan atas Kerjasama Kemenag. Kota Bandung dan Pemkot. Kota Bandung, yang digunakan untuk keperluan operasionalisasi MTKD, juga adanya antusiasme masyarakat yang tinggi kepada MTKD yang menjadi energi kemajuan MTKD.

ABSTRAK

Sugeng Sutarto, (2180100057) *Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Konversi Diniyah (Studi Fenomenologi Penyuluh Agama Islam di Kota Bandung)*

Pemerintah Kota Bandung bersinergi dengan Kementerian Agama Kota Bandung Jawa Barat membuat satu terobosan baru dalam pembinaan keagamaan melalui Majelis Taklim yang ada di wilayah Kota Bandung, yaitu Majelis Taklim Konversi Diniyah. Majelis Taklim Konversi Diniyah merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal, sehingga aspek strategi didalamnya kurang cukup diperhatikan akibat dari kurangnya menajerial, keberlangsungan kegiatan MTKD dan tujuan dalam penyuluhan Majelis Taklim tidak mencapai target dan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah – langkah edukatif, menyampaikan fungsi konsultatif serta faktor penghambat dalam membina keagamaan Melalui Majelis Taklim Konversi Diniyah Kecamatan Regol Kota Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam dan mendeskripsikan Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Konversi Diniyah di Kecamatan Regol Kota Bandung sesuai dengan tugas dan fungsi pokok, yaitu langkah – langkah edukatif, fungsi Konsultatif dan faktor penghambat dalam pembinaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Fenomenologi dan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi, sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi komunikasi dan teori strategi dakwah.

Hasil penelitian ini disimpulkan, bahwa langkah edukatif dalam membina MTKD Al- Ikhlas Kecamatan Regol Kota Bandung adalah dengan mengumpulkan atau perumusan bahan materi, mengelola bahan Materi, menyusun materi bimbingan, menyampaikan materi di kelas dengan metode ceramah dan diskusi, Rihlah atau Tadabur Alam dan silaturahmi antara Mudaris kepada santri MTKD ataupun sebaliknya. Fungsi Konsultatif dalam membina MTKD Al- Ikhlas Kecamatan Regol dengan memberikan pemahaman melalui Taklim atau Pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas dengan Silaturahmi. Faktor hambatan yang ditemui MTKD ada dua factor, yaitu Faktor Internal dan Eksternal. Sedangkan factor penunjangnya adalah tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni, karena rata-rata penyuluh yang ada merupakan jebolan pesantren dan perguruan tinggi, adanya tempat yang disediakan oleh PT. INTI yang dapat digunakan untuk proses penyuluhan dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, adanya bantuan material tahunan yang diberikan atas Kerjasama Kemenag. Kota Bandung dan Pemkot. Kota Bandung, yang digunakan untuk keperluan operasionalisasi MTKD, juga adanya antusiasme masyarakat yang tinggi kepada MTKD yang menjadi energi kemajuan MTKD.